

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Proses pendidikan melibatkan upaya transfer pengetahuan serta penanaman nilai-nilai moral yang menjadi pondasi penting dalam berinteraksi di lingkungan sosial manusia. Bekal yang diperoleh selama proses pendidikan tersebut nantinya akan menjadi modal utama bagi individu untuk menghadapi berbagai dinamika tantangan di masa depan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pendidikan Anak Usia Dini menempati posisi strategis dalam sistem Pendidikan global dan kini semakin mendapat perhatian besar di berbagai negara. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas perlu dipersiapkan sejak usia dini. Melalui pendidikan anak usia dini, perjalanan hidup dan masa depan anak dapat dipersiapkan secara lebih baik karena Pendidikan Anak Usia Dini menjadi fondasi awal sebelum anak memasuki jenjang pendidikan dasar dan tahap pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa :

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.”

Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun yang dikenal sebagai masa *golden age*. Pada masa ini di mana otak anak mengalami perkembangan paling pesat sepanjang hidupnya. Kualitas stimulasi yang diterima anak pada masa ini menjadi fondasi utama bagi keberhasilan di jenjang pendidikan selanjutnya.

Stimulasi yang tepat dapat memberikan pengalaman sensorik dan motorik yang bermanfaat sehingga anak mampu mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya. Aspek perkembangan tersebut meliputi enam bidang perkembangan anak, yaitu nilai moral dan spiritual, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, serta seni. Kegiatan pembelajaran anak tersebut dirancang dalam bentuk aktivitas bermain yang bermakna sehingga anak memperoleh pengalaman langsung yang dapat mendukung perkembangan fisik serta kemampuan gerakanya.

Pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-kanak pada hakikatnya dilakukan melalui kegiatan belajar sambil bermain. Kegiatan belajar sambil bermain tersebut harus melibatkan anak secara aktif. Melalui kegiatan bermain tersebut, Anak diberikan kesempatan untuk

berekplorasi, berinteraksi, dan mencoba berbagai aktivitas yang mendukung perkembangan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, serta kemandirian. Pembelajaran tersebut disusun secara terencana agar anak dapat mengikuti kegiatan dengan suasana yang menyenangkan dan aman di dalam kelas.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak di dalam kelas dilaksanakan secara terencana. Kegiatan ini disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku dan disesuaikan dengan tahap perkembangan serta karakteristik anak. Melalui pendekatan yang terorganisir, pembelajaran ini berfungsi memberikan pengalaman belajar guna mendukung pertumbuhan secara optimal dan nyaman bagi anak.

Pelaksanaan pembelajaran untuk anak usia dini melibatkan berbagai kegiatan bermain yang terstruktur, seperti kegiatan awal, inti, dan penutup. Anak mengikuti aktivitas pembelajaran dengan bimbingan guru melalui penggunaan media, alat permainan edukatif, serta metode pembelajaran yang bervariasi. Kegiatan tersebut dirancang untuk mengembangkan kemampuan dasar anak, termasuk aspek fisik motorik, bahasa, kognitif, dan sosial emosional.

Kegiatan Pembelajaran anak dilaksanakan dalam lingkungan yang aman dan kondusif di dalam kelas. Ruang kelas ditata sedemikian rupa agar anak merasa nyaman dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan. Melalui pembelajaran tersebut, anak memperoleh

stimulasi yang mendukung perkembangan kemampuan dan kesiapan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Taman Kanak-Kanak tidak hanya melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga menyelenggarakan berbagai kegiatan pengembangan potensi anak. Kegiatan tersebut dirancang untuk memberikan kesempatan kepada anak dalam mengembangkan minat, bakat, kemampuan fisik, serta keterampilan sosial yang tidak selalu dapat diperoleh melalui pembelajaran di dalam kelas. Melalui kegiatan tersebut, anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya.

Kegiatan pengembangan potensi anak dapat dilaksanakan melalui berbagai aktivitas yang sesuai dengan minat, bakat, serta kebutuhan perkembangan anak usia dini. Bentuk kegiatan yang dapat diberikan antara lain kegiatan seni, olahraga, dan keterampilan yang dirancang sesuai dengan karakteristik anak. Melalui berbagai kegiatan tersebut, anak dapat menyalurkan ekspresi diri, meningkatkan kreativitas, serta mengembangkan kemampuan berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Selain kegiatan seni, anak usia dini juga dapat mengikuti berbagai aktivitas fisik yang bersifat sederhana dan menyenangkan, seperti senam, permainan gerak, serta latihan motorik dasar. Kegiatan tersebut dapat membantu meningkatkan kekuatan tubuh, keseimbangan, serta koordinasi

gerak anak. Di samping itu, kegiatan lain seperti permainan tradisional maupun latihan bela diri yang disesuaikan dengan usia anak dapat menjadi alternatif kegiatan yang mendukung perkembangan fisik, sosial emosional, dan karakter anak secara lebih optimal.

Salah satu bentuk latihan bela diri yang dapat diberikan kepada anak usia dini adalah pencak silat. Pencak silat merupakan seni bela diri tradisional Indonesia yang mengandung unsur gerak dasar tubuh, seperti sikap, langkah, keseimbangan, dan koordinasi gerak. Pada pendidikan anak usia dini, pencak silat diperkenalkan sebagai kegiatan yang menekankan pada aktivitas gerak untuk membantu mengembangkan kemampuan fisik motorik anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pencak silat juga berperan dalam membentuk sikap dan kebiasaan positif pada anak. Melalui kegiatan yang terstruktur, anak belajar mengikuti aturan, meniru gerakan, serta melatih konsentrasi dan kedisiplinan. Pembiasaan tersebut dapat mendukung perkembangan anak secara menyeluruh dan menjadi salah satu upaya dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif sejak usia dini.

Berdasarkan dari pra-observasi dan wawancara awal pada hari Selasa, 3 Februari 2026, diperoleh informasi dari guru bahwa ekstrakurikuler pencak silat di TK Khadijah sudah dilaksanakan sejak 1 Oktober tahun 2025. Guru yang melatih kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah merupakan tenaga pelatih perempuan yang berasal dari

luar sekolah. Pelatih tersebut direkrut berdasarkan kesesuaian kompetensi dan keahlian di bidang pencak silat, sehingga dinilai memiliki kemampuan profesional dalam melatih peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Jumlah siswa Kelompok B di TK Khadijah berjumlah 21 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 5 orang siswa yang mengikuti kegiatan pencak silat. Kegiatan pencak silat tersebut dapat diikuti oleh siswa yang berminat dengan persetujuan orang tua. Dalam pelaksanaannya, peserta dikenakan biaya sebesar Rp50.000,00 per bulan yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, termasuk biaya pelatih yang berasal dari luar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, tidak semua siswa mengikuti kegiatan pencak silat karena sekolah belum mampu membiayai pelatih pencak silat, dan mengenai anak yang tidak ikut ekstrakurikuler di hari rabu itu mereka ada juga kegiatan lain, beliau mengatakan mereka ada kegiatan mengaji yang dilakukan di ruangan sebelah nya.

Berdasarkan dari wawancara guru diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pencak silat di TK Khadijah Sintang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik anak melalui berbagai gerakan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan melatih koordinasi gerak, keseimbangan, konsentrasi, kedisiplinan, keberanian, serta rasa percaya diri anak dalam mengikuti berbagai aktivitas yang terarah.

Bagi TK Khadijah, pencak silat dimaknai tidak hanya sebagai kegiatan latihan gerak, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif sejak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak diperkenalkan dengan pencak silat sebagai seni bela diri tradisional Indonesia yang mengajarkan sikap disiplin, tanggung jawab, pengendalian diri, dan sikap saling menghormati. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat membantu anak dalam berperilaku positif serta mencegah munculnya tindakan agresif atau perilaku kekerasan sejak usia dini.

Pelaksanaan pencak silat di TK Khadijah Sintang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu, yaitu pada pukul 09.30–10.30 WIB. Dilaksanakan pada jam tersebut dikarenakan kebijakan dari kepala sekolah dan orang tua dengan mempertimbangkan kondisi fisik anak jika jam pelaksanaan dilaksanakan setelah pulang sekolah. Hari pelaksanaan kegiatan bersifat fleksibel, yaitu dilaksanakan pada hari Rabu atau hari Kamis dengan menyesuaikan ketersediaan waktu pelatih. Penyesuaian hari pelaksanaan tersebut dilakukan karena pelatih juga memiliki tanggung jawab mengajar pencak silat di sekolah lain, sehingga diperlukan penyesuaian jadwal agar kegiatan pencak silat dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Selain itu, dari hasil observasi awal terlihat bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, pelatih yang membimbing anak menunjukkan sikap sabar dan perhatian dalam menghadapi berbagai karakteristik anak. Pelatih memberikan arahan

secara bertahap serta mengulang kembali gerakan yang belum dipahami oleh siswa. Setiap instruksi disampaikan dengan jelas dan disesuaikan dengan kemampuan anak, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan suasana yang kondusif.

Anak-anak yang mengikuti kegiatan juga sangat antusias dan bersedia menirukan gerakan kuda-kuda, sikap pasang, pukulan, dan tendangan yang diajarkan serta dicontohkan oleh pelatih. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti adanya anak yang kurang fokus saat kegiatan berlangsung, mudah teralihkan perhatiannya, serta terdapat anak yang sesekali bermain sendiri atau mengobrol dengan teman sehingga kurang memperhatikan instruksi yang diberikan oleh pelatih. Kondisi tersebut mengharuskan pelatih memberikan arahan secara berulang dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik masing-masing anak agar tujuan kegiatan dapat tercapai.

Adanya berbagai kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat pada anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi dan latihan gerakan yang diajarkan oleh pelatih, tetapi juga memerlukan metode pembelajaran yang tepat serta dukungan berbagai faktor yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan. Di sisi lain, terdapat pula faktor-faktor penghambat yang dapat memengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat seperti jadwal latihan pencak silat yang tidak konsisten. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih

mendalam untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat pada siswa Kelompok B di TK Khadijah Sintang, meliputi metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, manfaat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler pencak pada siswa kelompok B di TK Khadijah Sintang tahun pelajaran 2025/2026.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat pada siswa kelompok B Di TK Khadijah Sintang tahun pelajaran 2025/2026.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menarik beberapa pertanyaan penelitian yang hendak diteliti berdasarkan pada masalah yang ditemukan. Adapun pertanyaan peneliti ini sebagai berikut:

1. Bagaimana metode yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat pada siswa kelompok B di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026 ?
2. Apa saja manfaat pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat pada siswa kelompok B di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026 ?

3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat pada siswa kelompok B di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari judul ekstrakurikuler pencak silat pada siswa kelompok B Di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026 adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat pada siswa kelompok B di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Untuk mendeskripsikan manfaat pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat pada siswa kelompok B di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026 ?
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat pada siswa kelompok B di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pencak silat pada anak usia dini, dan bisa menjadi

pembandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ekstrakurikuler pencak silat pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi diri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan membuat peserta didik lebih tertarik dengan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah.

b. Bagi Pelatih

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pelatih sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pada anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan yang telah berlangsung serta kendala-kendala yang dihadapi selama proses latihan, sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya perbaikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di masa mendatang. Mengetahui aspek-aspek yang telah berjalan dengan baik serta kendala yang dihadapi selama proses latihan.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana referensi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pencak

silat peserta didik dan hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam memahami pencak silat secara lebih sistematis bagi anak usia dini.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sebagai bahan referensi mengenai metode latihan yang dilakukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dan perbaikan mengenai kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi dosen dan mahasiswa mengenai kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan bagi lembaga STKIP, khususnya bagi jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan inspirasi serta menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait ekstrakurikuler

pencak silat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi data awal atau bahan pembanding untuk mengembangkan penelitian-penelitian baru yang lebih komprehensif terkait ekstrakurikuler pencak silat pada anak usia dini.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka definisi istilah penelitian sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran intrakurikuler di sekolah dan dirancang untuk mengembangkan potensi, minat, serta bakat peserta didik. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar tambahan melalui berbagai aktivitas yang bersifat edukatif, kreatif, dan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuan sosial, kerja sama, serta sikap disiplin dalam lingkungan sekolah.

2. Pencak Silat

Pencak silat merupakan seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia yang digunakan sebagai upaya pembelaan diri dari berbagai ancaman, serta mengandung nilai-nilai budaya, moral, dan spiritual. Pencak silat tidak hanya menekankan pada kemampuan fisik

dalam bertarung, tetapi juga membentuk karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Selain itu, pencak silat juga berkembang sebagai cabang olahraga yang mencerminkan identitas budaya bangsa serta memiliki unsur seni dan filosofi dalam setiap gerakannya.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0–6 tahun yang sedang berada pada usia pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada usia ini, anak mengalami perkembangan yang signifikan dalam aspek moral spiritual, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan seni. Melalui pemberian stimulasi yang tepat, perkembangan anak pada usia ini dapat berlangsung secara baik dan optimal.